

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya mengenai profil berpikir metafora pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam menjawab permasalahan aljabar di SMP Negeri 3 Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada siswa dengan gaya belajar visual terdapat beberapa kelebihan pada tahap *connect*, siswa mampu menggambarkan secara tepat mengenai permasalahan aljabar ke dalam bentuk timbangan. Namun untuk tahap berikutnya mengenai tahap *relate*, siswa mengalami kendala untuk mempertahankan argumen penggunaan konsep matematika yang digunakan dengan permasalahan aljabar. Pada tahap *explore*, siswa mampu menyusun model matematika untuk menjawab permasalahan aljabar. Tahap *analyze*, siswa dapat menjelaskan secara rinci kesesuaian timbangan dengan permasalahan yang disajikan. Pada tahap *transform* dan *experience*, siswa dapat menguraikan pengoperasian model dan konsep matematika secara detail dan tepat serta dapat membuat permasalahan baru.
2. Profil berpikir metaforis siswa dengan gaya belajar auditori, memiliki tahap *connect*, *explore*, *analyze*, *transform* dan *experience*. Dimana siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap informasi yang disajikan dalam permasalahan aljabar yang diberikan sehingga dapat menggambarkan permasalahan aljabar ke dalam bentuk timbangan. Kemudian mampu merubahnya ke dalam bentuk permasalahan dan model matematika hingga menemukan jawaban dari permasalahan aljabar secara tepat serta mampu menjelaskan kesesuaian masalah dengan perumpamaan yang digunakan. Siswa juga dapat melakukan penafsiran hasil akhir dari proses operasionalisasi model dan konsep matematika secara tepat serta dapat permasalahan baru berdasarkan model yang telah dikerjakan. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kelemahan pada tahap *relate*, siswa mengalami kesulitan untuk mengaitkan antara konsep yang digunakan dengan permasalahan aljabar yang diberikan.

3. Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, profil berpikir metaforis yang dimiliki ialah memiliki kelebihan pada tahap *connect*, *explore*, *analyze*, *transform* dan *experience*. Siswa mampu menggambarkan permasalahan aljabar ke dalam bentuk timbangan. Siswa mampu melakukan permasalahan dan membuat model matematika terhadap permasalahan aljabar yang diberikan dengan tepat. Siswa mampu mendeskripsikan kesesuaian antara timbangan dengan permasalahan yang disajikan dengan tepat. Siswa juga menerangkan langkah penyelesaian dengan menggunakan konsep matematika yang digunakan dengan rinci dan tepat sehingga mampu menafsirkan hasil akhir dari penyelesaian dan membuat permasalahan baru yang sesuai. Namun terdapat perihal yang kurang dari tahap *relate*, siswa mengalami kesulitan untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep yang digunakan dengan permasalahan aljabar yang diberikan.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru SMP Negeri 3 Sidoarjo yang memberikan pendidikan matematika, perlu adanya sebuah stimulus untuk mendorong kemampuan berpikir metafora siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat memicu siswa untuk mampu menikmati proses pembelajaran matematika yang diberikan, sehingga penyerapan materi dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pengembangan mengenai kemampuan berpikir metafora yang dimiliki oleh siswa, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan permasalahan yang lain, seperti permasalahan geometri. Sehingga dapat diketahui kemampuan berpikir metafora siswa kelas VII pada SMP Negeri 3 Sidoarjo dalam berbagai permasalahan matematika.